

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran akan tercapai tujuannya jika faktor di dalam pembelajaran terlaksana dengan baik. Salah satu utama penunjang keberhasilan peserta didik yaitu strategi guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan perubahan zaman dan pengaruh globalisasi dari luar, guru dituntut untuk selalu bisa membawa anak ke perubahan yang lebih baik. Perubahan-perubahan dapat tercipta melalui strategi yang dimiliki guru melalui kegiatan positif yang dilakukan setiap hari sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan tertanam pada diri peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer atau sebagai pengamat. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga instrumen tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti, yaitu mengenai karakter religius peserta didik yang diberikan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya dilakukan peserta didik di dalam kelas saja. Akan tetapi juga dilakukan peserta didik

diluar kelas. Untuk itu peneliti melakukan observasi dan wawancara yakni dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Pada tahap ini akan dipaparkan mengenai data yang menyangkut strategi guru dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

1. Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

Pada tahun 1994 terkenal berdiri lembaga sekolah swasta, yang didirikan oleh lembaga non formal seperti yang didirikan oleh Pondok Pesantren dan juga oleh Madrasah Diniyah. Maka remas Masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung merasa tertantang dan ingin mendirikan hal yang serupa. Ide tersebut ternyata direspon juga dan ditanggapi dengan baik oleh semua pihak, termasuk Ta'mirnya. Maka secara resmi Masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung mempunyai lembaga pendidikan yang awal mulanya hanya *Play Group*. Sarana dan prasarana yang memadai di Masjid Agung Al-Munawwar, sehingga ketika mendirikan Lembaga Pendidikan tersebut tidak kebingungan tempat untuk dijadikan ruang kelas.

Karena letak Masjid Agung Al-Munawwar yang sangat strategis terletak tengah-tengah kota dan bisa dijangkau dari berbagai arah, sehingga mempermudah wali murid untuk mengantar menjemput anak-anaknya. Setelah *Play Group* resmi berdiri dan sudah menghasilkan output, maka berlanjut TK sampai menghasilkan output. Maka juga

perlu didirikan Sekolah Dasar Islam sebagai kelanjutan dari Taman Kanak-kanak tersebut. Maka berdiri pula Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung yang bertempat di Masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung. Play Group, TK dan Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung mengalami perkembangan yang sangat pesat setelah berjalan beberapa tahun.¹

Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah peserta didik yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Dan mulai itu pula permasalahan muncul baik dari lingkungan lembaga itu sendiri maupun kritikan-kritikan dari luar. Isu yang menyebabkan timbulnya masalah adalah bahwa sebuah masjid tidak boleh digunakan untuk bermain-main, kebersihan dan kesuciannya harus selalu terjaga. Padahal yang menempati ruangan tersebut anak didik kecil, kemungkinan kecil anak didik sulit agar selalu menjaga kebersihan dan kesucian serta tidak ramai.

Setelah kritikan dan masukan tersebut tidak ada tanggapan dari pihak terkait, terjadi pengrusakan terhadap fasilitas dan sarana yang ada yaitu dibakarnya ruangan yang digunakan untuk belajar anak didik dan pengrusakan tersebut diperkirakan dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Kemudian permasalahan tersebut tidak bisa diselesaikan secara intern, maka alternatifnya dengan membawa permasalahan tersebut ke Depag Tulungagung, dengan harapan Depag

¹Arsip, *Sejarah SDI Al-Munawwar*, SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

bisa memberikan solusi yang terbaik. Dan kemudian diperoleh kesepakatan Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar pindah dari Masjid Agung Al-Munawwar ke lokasi lainnya. Dan alternatif lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi lembaga pendidikan tersebut ada beberapa madrasah. Namun sebelum memilih lokasi tersebut, pengurus LPI Al-Munawwar disarankan terlebih dahulu untuk melihat situasi dan kondisi yang akan dijadikan lokasi untuk ditempatinya.

Setelah itu akhirnya pengurus Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Munawwar yang didirekturi oleh Ibu Endah Kartikowati memilih Pondok Pesantren Panggung Tulungagung yang dijadikan tempat belajar. Alasannya, di Pondok Pesantren Panggung sudah banyak ruangan yang keadaannya masih baik dan layak untuk ditempati. Alasan lain Pondok Pesantren Panggung cukup strategis yang letaknya ditengah-tengah kota Tulungagung, berjarak 300 Meter Selatan Masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung. Sehingga secara resmi LPI Al-Munawwar meliputi Play Group, Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar Islam pindah dari Masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung ke Pondok Pesantren Panggung Tulungagung mulai tahun 2000 hingga sekarang ini.²

b. Letak Geografis

Sekolah Dasar (SD) Islam Al- Munawwar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung yang terletak di Kelurahan Karangwaru,

²*Ibid.*

Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Secara geografis Sekolah Dasar (SD) Islam Al- Munawwar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung di sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Tamanan, di sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bago, di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kutoanyar dan di sebelah Utara Kelurahan Kampung Dalem.

2. Profil Sekolah Dasar Islam Al- Munawwar Tulungagung

Nama Sekolah	: SD ISLAM AL-MUNAWWAR
No.Statistik Sekolah	: 103051601126
Kode PREFILL	: 5OM88K064C
NPSN	: 20548739
Alamat	:
a. Jalan / Nomor	: Pangeran Diponegoro 151
b. Desa / Kelurahan	: Karangwaru
c. Kecamatan	: Tulungagung
d. Kabupaten	: Tulungagung
e. Propinsi	: Jawa Timur
f. Kode Pos	: 66217
g. Telepon	: 0355-320920
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1998
Akreditasi	: Terakreditasi A
Gugus Sekolah	: Imbas

Yayasan : Raden Ja'far Shodiq

(Pon.Pes Pangung Tulungagung)

- a. Jalan / Nomor : Pangeran Diponegoro 151
- b. Desa / Kelurahan : Karangwaru
- c. Kecamatan : Tulungagung
- d. Kabupaten : Tulungagung
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 66217
- g. Telepon : 0355-327100

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Semua institusi lembaga pasti mempunyai visi, misi dan tujuan yang berfungsi sebagai standard dan cita-cita lembaga tersebut. Berikut ini adalah visi, misi dan tujuan dari SD Islam Al-Munawwar Tulungagung :³

a. Visi Sekolah

Adapun visi Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung, yaitu: Terwujudnya insan yang cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja, islami dalam berperilaku berlandaskan pada Iman dan Taqwa.

b. Misi Sekolah

- 1) Memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dasar dan sikap islami yang berakhlakul karimah.

³ Arsip, *Visi, Misi dan Tujuan*, SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

- 2) Membentuk citra dan jati diri sebagai anak yang memiliki performansi dan kompetensi IPTEK dan IMTAQ berwawasan kecendikian, kepeloporan, kebangsaan dan keislaman
- 3) Pencapaian standar pembelajaran yang inovatif dan dinamik untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan anak didik yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan berkualitas.
- 2) Menghasilkan anak didik yang mengetahui, memahami dan mengamalkan ilmu agama sebagai anak sholeh-sholehah dan berakhlakul karimah.
- 3) Menyiapkan anak didik yang mampu menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Menggali, memunculkan, melatih dan membina bakat yang dimiliki peserta didik untuk menjadi anak didik yang berpotensi
- 5) Menyiapkan anak didik yang mandiri dan bertanggungjawab dalam menuntut ilmu, beribadah dan beramal sholeh.
- 6) Menyiapkan anak didik yang menguasai bahasa keilmuan, bahasa agama dan bahasa budaya.
- 7) Menjadi sekolah yang bonafit, bermutu, unggul dan berprestasi.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

Tenaga pendidikan yang dimaksudkan adalah orang-orang profesional di bidangnya yang bekerja di lingkungan Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung, untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut, berikut ini data tentang tenaga pendidik dan karyawan Sekolah Dasar Islam Al- Munawwar Tulungagung. Jumlah seluruh pendidik yaitu 32 orang, dengan rincian laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 25 orang. Adapun tugas dan keterangan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

Tabel 4:1 : Tenaga Pendidikan SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	TMT	Tugas	Keterangan
1	Eny Rokhana Faujiati, M.Pd.I	Tulungagung, 8 Nopember 1969	25/05/1996	Kepala Sekolah	Swasta
2	Samiyatun, S.Ag	Tulungagung, 27 Januari 1973	11/08/1997	Wali Kelas 1A	Swasta
3	Eni Yuliani, S.Ag	Tulungagung, 24 Juli 1974	21/08/2000	Wali Kelas 2A	Swasta
4	Diana Mahendrawati, SS	Tulungagung, 19 Mei 1973	16/07/2000	Wali Kelas 4A	Swasta
5	Miftahul Huda, S.Pd.I	Tulungagung, 12 Desember 1979	21/07/2004	Wali Kelas 3A	Swasta

⁴ Arsip, *Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

6	Fatimah, S.Ag	Tulungagung, 20 April 1972	01/08/2005	Wali Kelas 1B	Swasta
7	Rifngatin Yuliati,S.Pd	Tulungagung, 25 Juni 1980	18/07/2005	Wali Kelas 6A	Swasta
8	Yayun Retnosari, S.Pd	Tulungagung, 27 Juli 1972	15/09/2005	Wali Kelas 3B	Swasta
9	Titin Mutha'ati, S.Pd.I	Trenggalek, 21 April 1985	14/07/2008	Wali Kelas 5A	Swasta
10	Miratun Nisak, S.Pd.I	Tulungagung, 10 Nopember 1983	21/07/2008	Wali Kelas 3C	Swasta
11	Heny Hamdiyah, S.Pd.I	Tulungagung, 22 Nopember 1991	06/07/2009	Guru Bidang studi	Swasta
12	Hanik Anjarwati, S.Pd.I	Tulungagung, 06 September 1985	13/07/2009	Wali Kelas 6B	Swasta
13	Inggit rahmawati, S.Pd.I	Tulungagung, 26 Nopember 1989	07/09/2009	Wali Kelas 1C	Swasta
14	Ibnu Mustofa, S.Pd.I	Tulungagung, 24 Mei 1984	05/11/2009	Wali Kelas 4B	Swasta
15	Novi Dwi Safitri, S.Pd	Tulungagung, 15 Maret 1985	12/07/2010	Wali Kelas 5B	Swasta
16	Faqih, S.Pd.I	Riyadh, 30 April 1987	11/07/2011	Guru Bidang studi	Swasta
17	Siti Rohana, S.Pd	Tulungagung, 12 Desember 1985	12/07/2010	Wali Kelas 2B	Swasta
18	M. Syamsul Bahri, S.Pd.I	Tulungagung, 10 Oktober 1989	09/07/2012	Guru Bidang studi	Swasta
19	Miftahurrohmah, S.Pd.I	Tulungagung, 17 Pebruari 1989	27/05/2015	Guru Bidang Studi	Swasta

20	Durotul Maknunin,S.Pd.I	Tulungagung, 14 Oktober 1991	29/08/2015	Tata Usaha	Swasta
21	Lilik Kholidah, S.Pd	Tulungagung, 30 Juli 1994	01/01/2016	Perpustakaan	Swasta
22	Isna Zulaikah, S.Pd	Tulungagung, 05 Agustus 1994	15/06/2016	Guru Bidang Studi	Swasta
23	Endang Puji Rahayu, S.Pd	Tulungagung, 17 September 1993	18/07/2016	Guru Bidang Studi	Swasta
24	Moh. Hasanul Izza, S.Pd.I	Blitar, 13 Juli 1992	18/07/2016	Guru Bidang Studi	Swasta
25	Agung Puspita Dewi, S.Pd.I	Tulungagung, 10 Juli 1988	18/07/2016	Guru Bidang Studi	Swasta
26	Arlina, S.Pd	Tulungagung, 25 September 1993	18/07/2016	Guru Bidang Studi	Swasta
27	Enik Milatu Zuhriyah, S.Pd	Tulungagung, 18 Nopember 1994	13/02/2017	TU	Swasta
28	Eka Irmawati, S.Pd	Tulungagung, 05 September 1993	13/02/2017	TU	Swasta
29	Rochim Fauzi, S.Pd	Tulungagung, 26 Maret 1995	07/12/2017	Guru Bidang Studi	Swasta
30	Dian Rizqi Laili Safitri, S.Pd	Trenggalek, 30 Maret 1994	07/12/2017	Guru Bidang Studi	Swasta
31	M. Syamsul Ma'Arif, S.Pd	Tulungagung, 30 Juni 1993	07/12/2017	Guru Bidang Studi	Swasta
32	Dwi Arista Ulfa, S.E	Tulungagung, 24 Agustus 1994	07/12/2017	Petugas Koperasi	Swasta

5. Data Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Anak didik adalah setiap anak yang menjadi peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al- Munawwar Tulungagung dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Data siswa tercatat bahwa jika digabungkan dari seluruh kelas mulai kelas 1 sampai kelas VI memiliki anak didik sebanyak 327, dengan rincian jumlah laki-laki 168 dan jumlah perempuan 159. Untuk lebih jelas berikut adalah keadaan anak didik tersebut :⁵

Tabel 4:2 : Data peserta didik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I A	10	17	27
I B	12	14	26
II A	10	8	18
II B	10	9	19
III A	9	13	22
III B	9	13	22
IV A	11	12	23
IV B	11	11	22
IV C	12	10	22
V A	10	9	19
V B	9	9	18
V C	10	8	18
VI A	15	9	24
VI B	15	8	23
VI C	15	9	24
Jumlah	168	159	327

6. Sarana dan Prasarana

Sama seperti lokasi kantor dari lembaga-lembaga pendidikan maupun non pendidikan lainnya, fungsi sarana dan prasarana adalah untuk menunjang kinerja dari anggota yang bekerja pada sebuah kantor atau

⁵ Arsip, *Data Peserta Didik*, SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

lembaga tersebut. Begitu juga dengan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung, sarana dan prasarana juga berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dan juga untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja dari guru.

Tabel 4:3 : Sarana dan Pra Sarana

No	Ruang	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kantor	1		-	1
2	R. Tata Usaha	1		-	1
3	Ruang Kelas	9	2	-	11
4	R.Perpustakaan	-	1	-	1
5	Ruang PSB	1		-	1
6	Ruang UKS	1		-	1
7	R. Satpam	1		-	1
8	Mushola	1		-	1
	Jumlah	16	3	-	19

No	Jenis Prasarana	Jumlah Barang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Meja besi/metal	-	-	-
2	Meja	10	-	-

3	Kursi besi/metal	-	-	-
4	Kursi	19	-	-
5	Kursi Tangan	-	-	-
6	Papan Data	-	-	-
7	Papan Absen	-	-	-
8	Papan Tulis	-	-	-
9	Layar LCD	-	-	-
10	LCD Proyektor	-	-	-
11	AC	-	-	-
12	Lambang Garuda	1	-	-
13	Gambar Presiden	1	-	-
14	Gambar W.Presiden	1	-	-
15	Lampu Neon	1	-	-
16	Jam Dinding	1	-	-
17	Kipas Angin	2	-	-
18	Stop Kontak Listrik	1	-	-
19	Lemari	1	-	-

20	Rak kayu	-	-	-
----	----------	---	---	---

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan penelitian yang berhasil peneliti temukan di SD Islam Al-Munawwar tentang strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni antara lain sebagai berikut :

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Qira'ah di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik sangatlah penting, salah satu tujuan dalam menanamkan karakter religius yang dilakukan oleh guru adalah untuk menumbuhkan karakter peserta didik dan perilaku yang baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ada beberapa hal yang dapat ditemukan peneliti pada saat guru menanamkan karakter religius kepada peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Beberapa hal yang peneliti peroleh mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Menurut Kepala Sekolah SD Islam Al-Munawwar Tulungagung yaitu Ibu Eny Rokhana Faujiati, M.Pd.I bahwa dalam penanaman karakter religius

melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah tidak hanya melibatkan pihak sekolah saja, akan tetapi ada beberapa pihak lainnya yang juga berperan dalam penanaman karakter tersebut. Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler selain menjadi panutan bagi peserta didik juga sebagai perantara dalam penanaman pendidikan karakter itu sendiri. Dengan begitu para peserta didik diharapkan mampu mempunyai karakter religius sesuai dengan visi misi sekolah.

Berikut ini kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu Ibu Eny Rokhana Faujiati, M.Pd.I mengenai pelaksanaan penanaman karakter religius peserta didik :

“Karena sekolah berbasis islam, maka dalam setiap kegiatan karakter islami harus kita terapkan. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler karakter religius yang kita tanamkan kepada peserta didik pada esktrakurikuler qira’ah adalah cinta Al-Qur’an yakni dengan belajar tajwid, mengawali dan mengakhiri dengan membaca basmalah kemudian membaca surat-surat pendek dengan baik dan benar”.⁶

Selanjutnya Menurut Ibu Miftahul Rohmah, sebagai pelatih kegiatan ekstrakurikuler qira’ah untuk menerapkan karakter religius terlebih dahulu perlu ditanamkan nilai cinta Al-Qur’an dimulai pada usia dini guna untuk meningkatkan kefasihan peserta didik untuk membaca Al-Qur’an dengan baik, merdu, indah dan menggetarkan hati.

“Pada saat kegiatan guru pelatih tidak hanya memberi materi yang terkait dengan qira’ah, tetapi juga kita memberi nasihat atau cerita-cerita tentang islam mengenai pada zaman nabi-nabi atau tokoh-tokoh yang menginspirasi peserta didik yang baik secara tidak langsung peserta didik akan mengambil hikmahnya tersebut. Dan misalnya

⁶ Hasil Wawancara dengan Eny Rokhana Faujiati, M.Pd.I, *Kepala Sekolah SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*, tanggal 29 Maret 2019.

ketika pada saat kegiatan ada peserta didik bertengkar dengan teman sebayanya, kita sebagai guru pembimbing menasihati, mengarahkan karena di sini sekolah dasar berbasis islam tidak mungkin kita lepas dari karakter-karakter religius”.⁷

Pada saat kegiatan pemberian materi tidak mungkin secara langsung diterima oleh peserta didik. Karena daya tangkap setiap peserta didik berbeda ketika guru pelatih menjelaskan materi, ada yang sekali paham ada pula yang masih bingung dengan materi tersebut. Karena itu guru harus menggunakan metode yang menarik dan kreatif supaya peserta didik merasa tertarik.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni qiraah ini belum maksimal disini ekstrakurikulernya bergantian untuk kelas atas dan kelas bawah, kalau kelas bawah indoor, kelas atas outdoor. Jadi peserta didik bertemu di kegiatan ekstrakurikuler itu dua minggu sekali. Dan untuk pembagian kelas atas dua minggu sekali, kelas bawah dua minggu sekali. Jadi tidak dijadikan satu kelas karena kelas bawah belum semuanya bisa membaca al-qur'an karena itu pemberian materi berbeda dan penangkapannya berbeda. Kendala yang sering dihadapi peserta didik yang memang bacaan al-qur'an ada yang belum lancar sehingga harus memperhatikan tajwidnya lebih dahulu Selain itu kegiatan dilaksanakan di dalam musolla yang kendala juga ketika kegiatan tidak adanya speaker/ penguat suara sehingga guru pembimbing cepat merasa kelelahan.

⁷ Hasil Wawancara dengan Miftahurrohmah, S.Pd.I , *Pelatih Ekstra Qir'ah SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tanggal 29 Maret 2019.

“Kegiatan ekstrakurikuler seni qira’ah hanya dua minggu sekali namun kita masih bisa melebarkan sayap seperti mengikuti lomba-lomba maka dari itu kita butuh latihan yang lebih giat”.

Tidak semua peserta didik memiliki karakter yang baik. Ada yang sebagian peserta didik cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali diajak jika dinasihati bahkan berulang kali melakukan kesalahan yang sama. Mungkin hal ini terjadi karena penanaman pendidikan agama kurang dilingkungan keluarga. Penanaman dan pembiasaan karakter religius pada peserta didik dapat dilakukan sedini mungkin.

Menurut pembimbing ekstrakurikuler seni qiraah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler qira’ah ini guru harus memberi contoh yang baik, baik dalam bertingkah laku maupun ucapan yang baik kepada sesama guru, selain itu pelatih biasanya membawa sendiri microfon dengan menggunakan microfon agar supaya peserta didik lebih bersemangat dalam berlatih dan sekolah sudah memfasilitasi beberapa iqro dan al-qur’an agar kegiatan berjalan dengan lancar. Meski sekolah dasar islam tetapi juga berbasis pondok, peserta didik dipandang mampu menguasai qira’ah dan juga adanya keinginan dan motivasi untuk belajar.

“Minat peserta didik sangat tinggi dalam belajar seni qira’ah kebanyakan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mempunyai keinginan yang baik dalam membaca al-qur’an, antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi, karena peserta didik ingin dapat melantunkan firman-firman Allah dengan nada yang indah”.⁸

⁸ Hasil Wawancara dengan Miftahurrohmah, S.Pd.I , *Pelatih Ekstra Qir’ah SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tanggal 29 Maret 2019.

Sedangkan Menurut Elisiya Intan Anindya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler qiraah dalam penerapan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler qira'ah ini sangat menyenangkan. Karena pelatih selalu membiasakan berdoa sebelum dan setelah latihan secara bersama-sama setelah itu menghafalkan surat-surat pendek satu persatu, selain itu pada saat kegiatan pelatih tidak hanya memberi materi yang terkait dengan qira'ah saja, tetapi juga memberi nasihat atau cerita-cerita tentang islam mengenai tokoh-tokoh islam yang menginspirasi peserta didik.

“Merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiraah karena dapat memperlancar kefasihan dalam mengaji dan juga mencintai seni baca al-qur'an dengan keinginan besar bisa menjadi qori' nasional. Serta kebiasaan yang diberikan guru tersebut akan sudah tertanam dalam diri”.⁹

Dari hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler qiraah yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2019. Penanaman karakter religius pada saat kegiatan ditanamkan terlebih dahulu dengan datang tepat waktu. Kegiatan diawali dengan berdoa yang di pimpin salah satu peserta didik, kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi guru pelatih menggunakan beberapa metode dalam mengajarnya karena setiap peserta didik mempunyai daya tangkap yang berbeda. Setelah itu guru pembimbing mencontohkan terlebih dahulu kemudian menyuruh peserta didik membaca satu persatu dengan tujuan melihat seberapa paham mereka dengan materi, selain itu melihat sejauh mana kemampuan mereka. Guru

⁹ Hasil Wawancara dengan Elisiya, *Peserta Didik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tanggal 29 Maret 2019

pembimbing mengulang materi tersebut dengan berulang-ulang agar supaya peserta didik menguasai selalu mengingat dan benar-benar menjiwai terhadap lagu dalam ayat yang dibacanya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung beberapa dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik antara lain mengenai foto-foto yang diambil peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni qiraah berlangsung. Dokumen sebagaimana terlampir.

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Menurut Kepala Sekolah dalam menanamkan karakter religius pada ekstrakurikuler musik kita lebih menekankan musik-musik yang islami yang mengandung pendidikan islam, diantaranya marawis, kasidah atau nasyid kemudian sikap yang islami tatkala bernyanyi diantaranya untuk tidak banyak bergerak dan berpakaian menutup aurat.

Dalam penanaman karakter religius peserta didik beberapa guru disekolah adalah lulusan perguruan tinggi islam sehingga sangat mendukung dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik baik itu dikegiatan akademik maupun non akademik. Selain itu sekolah juga berbasis pondok sehingga peserta didik diwajibkan untuk menjaga perilaku maupun ucapan yang baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya Menurut Ibu Arlina sebagai pembimbing ekstrakurikuler musik dalam menerapkan karakter religius, sebelum memulai latihan peserta didik berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin salah satu peserta didik kemudian menghafalkan surat-surat pendek agar kegiatan berjalan lancar, jika pada saat latihan terdapat peserta didik yang terlambat kelas maka guru pelatih akan memberi hukuman kecil berupa menyanyikan lagu-lagu islami seperti rukun islam dan masih banyak lainnya, hukuman tersebut yang sudah ditentukan oleh sanggar wida. Setelah itu evaluasi dari pelatih dan pemberian materi terkait musik.

“Kegiatan ekstrakurikuler musik yang dilaksanakan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung dijadikan sebagai tempat pengembangan bakat seni musik islami. Kegiatan ini diikuti peserta didik mulai dari kelas bawah sampai kelas atas, dari peserta didik tersebut sudah dibagi-bagi sebagian ada yang memainkan alat musik dan beberapa ada yang menjadi vokalis, pemilihan vokalis dilakukan dengan memilih suara dari peserta didik yang merdu dan bagus”.¹⁰

Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik guru pembimbing ikut andil dalam kegiatan jadi dapat mengkondisikan peserta didik agar tetap tertib dan disiplin. Meskipun disekolah dasar islam tetapi di dalam ekstrakurikuler musik memang peserta didik mempelajari banyak jenis lagu dan musik. Jadi kemampuan peserta didik tidak dibatasi. Namun lebih ditekankan pada musik-musik religi seperti marawis, kasidah atau nasyid. Dan alat-alat musik yang sudah disediakan oleh sanggar seperti piano, gitar, drum, rebana, dan bagi beberapa peserta didik yang memiliki alat musik sendiri diperbolehkan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Alina S.Pd.I, *Pelatih Ekstra Musik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tanggal 29 Maret 2019.

untuk membawanya dengan ketentuan yang ringan atau tidak memberatkan bagi peserta didik. Selain itu dukungan dari guru pembimbing dan pendamping serta aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah, guna untuk menanamkan karakter pada peserta didik terutama pada karakter religius.

Sedangkan Menurut Putri Riski Asriyanti Saputra dalam penerapan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler musik ini sudah menjadi kebiasaan yang baik dan menyenangkan.

”Karena guru pelatih selalu membiasakan berdoa sebelum dan setelah latihan lalu menghafalkan surat-surat pendek, jika terdapat peserta didik yang terlambat masuk pada saat latihan guru pelatih memberi hukuman kecil berupa berdoa sendiri setelah itu menyanyikan lagu-lagu islami yang sudah ditentukan oleh sanggar wida. Kemudian guru memberi evaluasi setelah itu memberi materi, hal kecil seperti membiasakan berdoa sebelum dan setelah latihan lalu menghafalkan surat-surat pendek secara tidak langsung akan tertanam pada diri peserta didik”.¹¹

Selanjutnya hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 06 April 2019. Kegiatan ekstrakurikuler musik islami seperti marawis, kasidah atau nasyid merupakan salah satu ciri khas sekolah yang berbasis islami. Di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung musik islami dijadikan sebagai salah satu kegiatan keagamaan, tidak hanya di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung saja tetapi juga di beberapa sekolah utamanya yang berbasis islam. Selain untuk mengembangkan bakat peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan seni musik islami yang berhubungan dengan sekolah Islam.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Putri, *Peserta Didik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tanggal 29 Maret 2019.

Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan ekstrakurikuler musik, pelatih sedang melakukan latihan tentang lagu baru yang akan dimainkan dan dinyanyikan yaitu lagu Deen Assalam. Strategi yang digunakan oleh pelatih untuk melatih seni musik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung yaitu pembimbing memperdengarkan rekaman lagu kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik mendengarkan dengan seksama, pelatih mengajarkan lagunya terlebih dahulu kepada vokalis, kemudian setelah vokalis sudah bisa menyanyikan lagunya maka lagu tersebut akan dipadukan dengan musik. Karena pelatih mengajarkan teori terlebih dahulu setelah itu mempratekkannya.

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 sampai selesai. Latihan dilaksanakan disanggar wida, biasanya sebelum latihan dimulai peserta didik sudah mengambil alat-alat musik yang telah disediakan oleh sanggar lalu mereka memainkannya atau bagi beberapa peserta didik yang memiliki alat musik sendiri mereka langsung memainkannya. Hal tersebut sudah menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta didik yang selalu bersemangat dalam latihan walaupun kegiatan belum dimulai.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung beberapa dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik antara lain mengenai foto-foto yang diambil peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni musik berlangsung. Dokumen sebagaimana terlampir.

3. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Menurut Kepala Sekolah dalam penanaman karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ini yang paling penting ditanamkannya dalam diri peserta didik adalah jujur, semua pihak sekolah turut serta dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Ketika dikelas guru mengaitkan pembelajaran umum dengan sikap religius, tidak hanya kognitif saja bahkan akhlak juga untuk menjadi penentu dalam nilai. Karena pada rapor peserta didik akan ditulis apa adanya yang menjadi kekurangan peserta didik sehingga orang tua tahu bagaimana kondisi peserta didik disekolah.

Dalam ekstrakurikuler seni beladiri kita tanamkan bahwa beladiri bukan hanya untuk pendidikan bahwa dirinya butuh keakuan diri namun juga untuk membela diri, karena kita sebagai orang islam harus bisa membela diri apabila diserang oleh musuh sehingga peserta didik ketika dalam berlatih tidak hanya sekedar untuk menunjukkan kekuatan dirinya, tetapi juga untuk membela diri.

“Dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Terlihat dalam setiap kegiatan dilaksanakan jarang sekali peserta didik yang tidak hadir”.¹²

¹² Hasil Wawancara dengan Eny Rokhana Faujiati, M.Pd.I, Kepala Sekolah SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, tanggal 29 Maret 2019.

Selanjutnya Menurut Bapak Romadhon, sebagai pelatih kegiatan ekstrakurikuler beladiri dalam menerapkan karakter religius pelatih memberi pengarahan untuk memahami nilai-nilai kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan. Tidak hanya itu namun juga diarahkan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban terutama seperti shalat lima waktu, puasa wajib, selain itu diberikan pelajaran khusus lainnya. Seperti riyadhoh bila sudah sampai waktunya untuk melaksanakan riyadhoh tersebut.

“Sebelum latihan kami mengawali dengan berdoa terlebih dahulu, yaitu dengan membuat lingkaran dan membaca doa. Setelah itu pemanasan dan pelenturan lalu memberi materi, pada saat latihan kami tidak mencampur kelas bawah dan kelas atas karena pemberian materi tidak berbeda. Untuk pemberian materi lebih ditekankan pada jurus-jurus setelah latihan terakhir menutupnya dengan doa dengan dipimpin salah satu peserta didik”¹³.

Dalam penanaman karakter peserta didik dilakukan secara sadar maupun tersirat seperti dalam setiap kegiatan latihan, ujian kenaikan tingkat, bahkan perlombaan. Peserta didik tidak hanya dipusatkan pada pelatihan fisik, mental serta karakter di dalam olahraga, namun juga diterapkan nilai-nilai pendidikan agamis yang ditanamkan di dalam ekstrakurikuler beladiri ini.

“Jam kegiatan yang bersamaan sehingga menjadikan kegiatan ekstrakurikuler kurang maksimal. Ketika pada saat kegiatan berlangsung ada beberapa peserta didik yang memang susah untuk diatur dan butuh penanganan yang khusus”.

Penanaman karakter religius di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung cenderung sangat sulit karena peserta didik sebagian besar berasal dari

¹³ Hasil Wawancara dengan Romadhon S.Pd.I, *Pelatih Ekstra Musik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tanggal 29 Maret 2019.

lingkungan kota besar dimana untuk memberikan pendidikan islam sangat minim. Namun diantara mereka berasal dari lingkungan pondok, berbeda dengan peserta didik yang berada dilingkungan pondok mereka sudah mempunyai karakter religius dari lingkungannya melalui pembiasaan kejujuran, disiplin dan percaya diri yang diberikan guru terhadap peserta didik.

Pada saat kegiatan tidak semua peserta didik menangkap materi dengan baik, karena daya tangkap peserta didik berbeda-beda. Membuat penyampaian materi menjadi lamban , karena itu guru harus menjelaskan materi dengan berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi tersebut. Selain itu jika terdapat peserta didik yang telat, sehingga banyak menyita waktu pada saat kegiatan kemudian membuat gaduh dan sulit untuk diatur menjadikan kegiatan tidak maksimal. Maka guru pembimbing membutuhkan penanganan khusus dengan memberikan materi dengan metode yang menarik, sehingga peserta didik tersebut akan merasa tertarik.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri adalah sarana dan prasarana seperti perlengkapan yang dibutuhkan pada saat kegiatan seperti matras dan bodyprotector yang sudah disediakan oleh sekolah untuk membantu dan memperlancar dalam kegiatan serta agar peserta didik lebih bersemangat dalam berlatih.

“Pada kegiatan ekstrakurikuler beladiri peralatan sudah disediakan untuk digunakan oleh peserta didik. Dari pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas sebaik mungkin untuk semua kebutuhan

kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini. Tujuannya agar peserta didik lebih bersemangat dalam berlatih ekstra”.¹⁴

Sedangkan menurut Sassy Kirana peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri dalam penerapan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler beladiri ini sudah menjadi kebiasaan yang baik.

“Karena kita selalu dilatih membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan apapun, maka dari itu kebiasaan tersebut secara otomatis tertanam dalam diri kita”.¹⁵

Sedangkan dari hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler beladiri yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2019. Penanaman karakter religius mereka sangat terlihat ketika mereka memulai latihan. Pelatih dan peserta didik mengawali dan mengakhiri latihan dengan membentuk lingkaran dan membaca doa kemudian menghafalkan beberapa surat-surat pendek dengan bersama-sama.

Pada saat inilah proses penanaman karakter religius diterapkan agar segala sesuatu yang kita laksanakan berjalan dengan lancar. Kemudian pelatih mengevaluasi terkait materi yang dijelaskan minggu kemarin dengan tujuan apakah mereka selalu ingat atau lupa dengan materi yang dipelajarinya. Setelah itu pelatih meneruskan pemberian materi terkait beladiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung beberapa dokumentasi yang dapat diperoleh oleh

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Romadhon S.Pd.I, *Pelatih Ekstra Musik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tanggal 29 Maret 2019.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Sassy, *Peserta Didik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tanggal 29 Maret 2019.

peneliti mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik antara lain mengenai foto-foto yang diambil peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri berlangsung. Dokumen sebagaimana terlampir.

C. Analisis Data

Berikut ini adalah analisis data dari temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya.

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Qira'ah di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Analisis data mengenai pelaksanaan penanaman karakter religius kepada peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Cinta Al-Qur'an

Merupakan wujud cinta terhadap firman-firman Allah SWT. Meningkatkan kefasihan peserta didik untuk membaca Al-qur'an dengan baik, merdu, indah dan menggetarkan hati. Dengan menanamkan kecintaan peserta didik kepada Al-qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak. Karena usia dini masa pembentukan karakter yang utama.

b. Memberi nasihat

Pada saat kegiatan guru pembimbing tidak hanya memberi peserta didik yang terkait dengan materi, tetapi guru pembimbing juga memberi nasihat atau cerita-cerita tentang islam mengenai pada zaman nabi-nabi atau tokoh-tokoh islami yang menginspirasi peserta didik yang baik

secara tidak langsung peserta didik akan mengambil hikmahnya tersebut.

c. Memberi suri tauladan yang baik

Guru memberi contoh yang baik bagi peserta didik karena peserta didik di usia sekolah dasar masih usia meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar juga apa yang ada di lingkungan sekolah. Jadi guru pembimbing lebih menerapkan karakter religius tersebut terlebih dahulu, dari pada guru hanya menyuruh peserta didik tanpa kita sendiri tidak melaksanakannya. Dan tentunya penanaman karakter religius pada peserta didik harus dilakukan oleh berbagai pihak seperti guru, orang tua dan lingkungan masyarakat.

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Berikut ini analisis data mengenai pelaksanaan penanaman karakter religius kepada peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Hukuman

Guru memberikan hukuman yang baik berupa menghafal lagu-lagu islami, sehingga peserta didik merasa jera. Dengan adanya hukuman tersebut dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kebiasaan peserta didik untuk lebih berlatih disiplin.

b. Keteladanan

Peserta didik lebih mempunyai keteladanan diantaranya adalah lebih disiplin dalam beribadah maupun dalam mengerjakan hal-hal yang baik serta mengerjakan tugas-tugas disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu memberikan teladan dengan selalu memberi contoh yang baik, selalu giat dan bersemangat dalam melakukan hal apapun. Dengan keteladanan tersebut peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik

c. Mendapatkan sikap yang baik

Guru menerapkan karakter religius dengan menanamkan sikap-sikap islami kepada peserta didik. Dengan demikian penanaman sikap-sikap islami diusia dini akan berpengaruh terhadap sikap peserta didik dikehidupan dewasa kelak. Karena itu penanaman sikap-sikap islami kepada anak perlu dilakukan sedini mungkin.

3. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Adapun hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan penanaman karakter religius yaitu sebagai berikut :

a. Siswa mendapatkan pembiasaan yang baik mengenai karakter religius

Salah satu hasil pembiasaan karakter religius yaitu saat bertemu guru membiasakan bersalaman kepada guru dan mengucapkan salam, sebelum dan sesudah pembelajaran membiasakan berdoa dan membaca

surat-surat pendek dengan bersama-sama tanpa diberi perintah sebelumnya oleh guru. Serta mematuhi peraturan-peraturan yang ada disekolah, dan menerapkan pendidikan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penanaman karakter religius baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

b. Perubahan sikap yang lebih baik

Peserta didik mengalami perubahan sikap yang lebih baik yaitu lebih sopan kepada orang tua, guru dan teman pada saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik. Dan peserta didik mempunyai akhlak yang baik dan kuat serta berpedoman dari dasar pendidikan islami yaitu al-qur'an dan hadist.